

EVALUASI IMPLEMENTASI PJBL SESUAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK KRIAN 2 SIDOARJO

Hibatul Wafi¹⁾, A. Grummy Wailanduw²⁾

^{1, 2)} Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang, Surabaya, Jawa Timur 60123

e-mail: hibatulwafi.21025@mhs.unesa.ac.id¹⁾, grummywailanduw@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mendukung sasaran pencapaian Pembangunan. Program transformasi pengembangan SMK dimulai dengan program Revitalisasi SMK pada 2017, kemudian SMK Center Of Excellence tahun 2020, dilanjut program SMK Pusat Keunggulan (PK) pada tahun 2021. Salah satu program SMK PK adalah pengembangan karakter profil pelajar pancasila melalui model Project based learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Project based learning sesuai dengan profil pelajar pancasila pada dimensi gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif di SMK Krian 2 Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL sesuai dengan profil pelajar pancasila sudah baik, namun belum maksimal. Pada dimensi gotong royong menunjukkan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa, namun guru masih perlu membimbing siswa agar meningkatkan keterampilan kerjasama yang baik lagi. Dimensi mandiri menunjukkan guru mampu mengarahkan siswa untuk menumbuhkan jiwa kemandirian, tetapi guru masih perlu mendorong siswa untuk mengenali kualitas dan minat diri. Kemudian dimensi bernalar kritis menunjukkan guru mampu membimbing siswa untuk memecahkan masalah dengan solutif, namun guru masih perlu mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan mencari tahu. Dimensi kreatif menunjukkan guru membimbing siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan, namun guru masih perlu membimbing siswa untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal.

Kata Kunci: Evaluasi, Profil Pelajar Pancasila, Project Based Learning.

ABSTRACT

Vocational High Schools (SMK) aim to prepare students to support the achievement of Development targets. The SMK development transformation program began with the SMK Revitalization program in 2017, then the SMK Center of Excellence in 2020, followed by the SMK Center of Excellence (PK) program in 2021. One of the SMK PK programs is the development of the character of Pancasila student profiles through the Project-based learning model. This study aims to evaluate the implementation of Project-based learning according to the Pancasila student profile in the dimensions of mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity at SMK Krian 2 Sidoarjo. The type of research used is evaluation research. The approaches used are quantitative and qualitative approaches. The results of the study indicate that the implementation of PjBL according to the Pancasila student profile is good, but not optimal. In the mutual cooperation dimension, it shows good collaboration between teachers and students, but teachers still need to guide students to improve good cooperation skills. The independent dimension shows that teachers are able to direct students to foster a spirit of independence, but teachers still need to encourage students to recognize their own qualities and interests. Then the critical reasoning dimension shows that teachers are able to guide students to solve problems with solutions, but teachers still need to encourage students to develop the habit of finding out. The creative dimension shows that teachers guide students to develop ideas and concepts, but teachers still need to guide students to produce something original.

Keywords: Evaluation, Pancasila Student Profile, Project Based Learning.

I. PENDAHULUAN

KEBIJAKAN pemerintah dilakukan sebagai upaya untuk menghadapi tantangan pada era revolusi industri 4.0, salah satunya pada bidang Pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana tujuan negara yang tercantum dalam UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur. Untuk mendukung pendidikan berkualitas, diperlukan sistem pendidikan yang terstruktur, meliputi kurikulum, tenaga pendidik yang kompeten, dan media pembelajaran yang memadai. Salah satu lembaga sekolah di Indonesia yang mempersiapkan siswa agar dapat memberikan Pendidikan yang berkualitas serta mendukung sasaran pencapaian pembangunan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pada tahun 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai pengembangan SMK melalui program revitalisasi yang berfokus dalam peningkatan mutu pendidikan dan fasilitas sesuai standar dunia kerja pada 125 sekolah. Pada tahun 2020, diluncurkan program SMK *Center of Excellence* (CoE) yang berfokus pada pengembangan pembelajaran, kompetensi guru dan kepala sekolah, serta sarana dan prasarana. Selanjutnya dalam rangka

mewujudkan amanat pembangunan pendidikan kejuruan/vokasi pemerintah melalui Kemendikbudristek pada tahun 2021 menyelenggarakan Program SMK Pusat Keunggulan (PK) yang berfokus pada peningkatan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program tersebut diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan menyempurnakan program-program sebelumnya. SMK Krian 2 Sidoarjo merupakan salah satu SMK yang melaksanakan program SMK Pusat Keunggulan dengan salah satu program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Pada setiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Evaluasi pendidikan yang dilakukan secara terus menerus menghasilkan kurikulum mandiri yang disebut juga dengan kurikulum prototipe [1]. Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (PK) merupakan program yang mendukung implementasi kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum merdeka membentuk siswa yang tidak hanya menjadi manusia yang cerdas, akan tetapi lebih menjadikan mereka siswa yang memiliki perilaku berdasarkan nilai-nilai pancasila atau biasa disebut dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi keberhasilan siswa sebagai profil pelajar pancasila, yaitu beriman atau bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berkebhinekaan global, gotong royong, kritis, mandiri dan kreatif. Dalam menjalankan proses penguatan profil pelajar Pancasila memerlukan peran guru dalam mewujudkan aspek tersebut. Guru harus bisa cermat dalam memilih model pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembentukan karakteristik profil siswa Pancasila pada siswa [2].

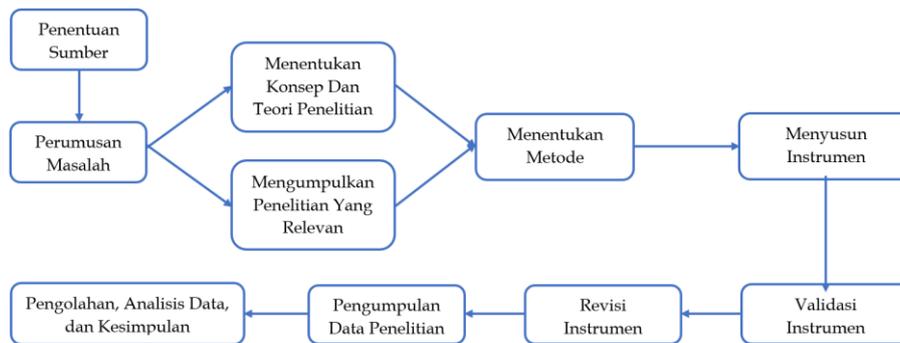
Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan erat dengan penguatan profil pelajar pancasila. Supriyanto selaku Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek pernah mengatakan bahwa salah satu karakteristik dari kurikulum prototipe atau merdeka belajar merupakan melakukan kegiatan *Project based learning* (PjBL) yang dapat mengembangkan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila [3]. Berdasarkan hal tersebut Hakkinen dalam Almulla (2020) [4], mengatakan bahwa PjBL merupakan cara efektif untuk pengembangan kemampuan yang dibutuhkan di abad 21, dengan cara menekankan proses berpikir kritis, kerjasama, kepemimpinan dan bekerja dalam tim, inovasi dan kreativitas.

Pada program SMK PK ada beberapa penelitian yang terkait dengan implementasi *Project based learning* sesuai dengan profil pelajar Pancasila seperti: 1) Penelitian Susilawati dkk. (2021) [5], menjelaskan tentang internalisasi nilai pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar pancasila berbantuan platform merdeka mengajar. 2) Penelitian Irawati dkk. (2022) [6], menjelaskan tentang keberhasilan profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. 3) Penelitian Dewi (2022) [7], menunjukkan tentang Kelebihan dan kekurangan *Project-based Learning* untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. 4) Penelitian Sadia dan Retnasari (2023) [8], menjelaskan keberhasilan dari implementasi model *Project based learning* dalam kurikulum Merdeka. 5) Penelitian Ulandari dan Rapita (2023) [9], menunjukkan keberhasilan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai Upaya menguatkan karakter peserta siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu meskipun implementasi *Project Based Learning* sesuai dengan profil pelajar Pancasila telah menunjukkan manfaat dalam pengembangan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila, namun masih terdapat kendala dalam mencapai beberapa dimensi profil pelajar Pancasila. Hal tersebut menunjukkan perlunya evaluasi yang mendalam terhadap keberhasilan capaian dalam implementasi *Project Based Learning* sesuai dengan profil pelajar Pancasila di program SMK PK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi *Project Based Learning* sesuai dengan dimensi gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif profil pelajar Pancasila pada program SMK PK di SMK Krian 2 Sidoarjo, dengan menggunakan evaluasi model *Countenance Stake*. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoritis serta bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pada perkembangan Pendidikan kejuruan atau vokasi agar menghasilkan lulusan yang berkompeten sesuai bidangnya dengan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*). Penelitian evaluasi adalah penelitian dengan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau obyek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang diterapkan [10]. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Flowchart Penelitian

TABEL I
BAGAN MODEL EVALUASI COUNTENANCE STAKE

Rasional	Matrik Deskripsi			Matrik Pertimbangan	
	Intent	Observasi		Standar	Pertimbangan
			<i>Antecedent (Context)</i>		
			<i>Transaction (Process)</i>		
			<i>Outcome</i>		

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Krian 2 Sidoarjo bertempat di Jalan Raya Sidoarjo – Krian, Katerungan, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

B. Objek Penelitian

Objek atau sasaran yang dituju pada penelitian ini adalah implementasi *Project based learning* sesuai dengan profil pelajar pancasila pada siswa kelas X SMK Krian 2 Sidoarjo Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Krian 2 Sidoarjo program pelaksana SMK PK.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah dengan menganalisa lembar observasi, dan angket/kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kemudian diolah menggunakan rata-rata hasil dengan rumus *Mean*. Berikut rumus yang digunakan [11]:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata perolehan skor

$\sum x_i$: Jumlah skor yang diperoleh

n : Banyaknya butir pertanyaan

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif statistik. Hasil statistik disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Pada instrumen ini menggunakan skala pengukuran likert dengan empat pilihan jawaban. Penentuan skala penilaian instrumen ditentukan berdasarkan tabel dibawah ini [12].

TABEL II
SKALA PENILAIAN INSTRUMEN

Skala	Kategori
1	Sangat Tidak Sesuai
2	Kurang Sesuai
3	Sesuai
4	Sangat Sesuai

Proses perhitungan pencapaian kriteria kesesuaian atau nilai pencapaian kriteria (NPK) [11]:

$$\text{NPK} = \frac{\text{Skor riil yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

TABEL III
KATEGORI HASIL PENELITIAN

Kriteria	Kategori
$\text{NPK} \geq 75\%$	Sangat Sesuai
$50\% \geq \text{NPK} \leq 75\%$	Sesuai
$25\% \geq \text{NPK} \leq 50\%$	Kurang Sesuai
$\text{NPK} \leq 25\%$	Sangat Tidak Sesuai

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Wawancara (Evaluasi *Antecedent/Context*)

Wawancara dilakukan untuk menambah informasi agar data lebih lengkap dari beberapa narasumber yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kepala Program Keahlian TKR, dan Guru Produktif TKR SMK Krian 2 Sidoarjo. Dari semua pertanyaan yang diajukan ke narasumber bahwa implementasi *Project based learning* sesuai dengan profil pelajar Pancasila di SMK Krian 2 Sidoarjo sudah baik, namun perlu memaksimalkan lagi dalam pengorganisasian kelas pada saat melaksanakan proyek, agar implementasi ini lebih optimal.

Hasil Observasi Observasi dan Angket (Evaluasi *Process* dan *Outcomes*)

Pertemuan 1

1) Sintaks Penentuan Pertanyaan Mendasar

Hasil data Implementasi PjBL pada sintaks penentuan pertanyaan mendasar yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila menunjukkan 100% observer dan 97% responden menyatakan implementasi sangat sesuai. Namun, masih terdapat kekurangan pada indikator berbagi, yaitu siswa yang belum mampu mengupayakan apa yang dibutuhkan temannya. Dimensi mandiri, 100% observer dan 97% responden menilai implementasi sangat sesuai, namun masih terdapat kekurangan pada indikator regulasi diri yaitu siswa yang belum mampu menyampaikan dan menjawab pertanyaan atau pernyataan tanpa ada dorongan dari temannya.

Pada dimensi bernalar kritis, 100% observer dan 96% responden menyatakan implementasi sangat sesuai, akan tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, yaitu siswa yang belum mampu menyampaikan pertanyaan atau jawaban secara langsung sesuai yang siswa pikirkan. Dimensi kreatif, 100% observer dan 97% responden menilai implementasi sangat sesuai, tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi, yaitu siswa yang belum mampu memberikan solusi terkait permasalahan.

2) Sintaks Menyusun Rencana Proyek

Pada implementasi PjBL sintaks menyusun rencana proyek yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila, menunjukkan 100% observer dan 97% responden menilai implementasi sangat sesuai. Namun, masih terdapat kekurangan pada indikator berbagi, yaitu siswa belum mampu mengupayakan apa yang dibutuhkan temannya. Pada dimensi mandiri, menyatakan 100% observer dan 98% responden menyatakan implementasi sangat sesuai. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan pada indikator regulasi diri yaitu siswa belum mampu berani mengajukan pendapat saat berdiskusi untuk menyusun proyek.

Dimensi bernalar kritis, 67% observer dan 96% responden menilai implementasi sesuai, akan tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, yaitu siswa yang belum mampu menyampaikan alasan terkait pendapat siswa berbeda dengan teman atau guru pada saat menyusun rencana proyek. Pada dimensi kreatif, 78% observer dan 98% responden menyatakan implementasi sangat sesuai, tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator menghasilkan gagasan yang orisinal, yaitu siswa yang belum mampu menghasilkan gagasan dengan memperhatikan banyak perspektif.

3) Sintaks Menyusun Jadwal

Pelaksanaan PjBL pada sintaks menyusun jadwal yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila menunjukkan 75% observer dan 98% responden menyatakan pelaksanaan sesuai. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan pada indikator kolaborasi, yaitu siswa yang belum mampu menyimak untuk menganalisis informasi dan gagasan saat penyusunan jadwal penyelesaian proyek bersama guru. Pada dimensi mandiri, 89% observer dan 98% responden menilai pelaksanaan sangat sesuai, namun masih terdapat kekurangan pada indikator regulasi diri yaitu siswa yang belum mampu mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi saat penyusunan jadwal bersama guru. Dimensi kreatif, 89% observer dan 99% responden menyatakan pelaksanaan sangat sesuai, tetapi

masih terdapat kekurangan pada indikator menghasilkan gagasan yang orisinal, yaitu siswa yang belum mampu menghasilkan gagasan dengan memperhatikan banyak perspektif.

4) Sintaks Memantau Siswa dan Kemajuan Proyek

Hasil data pelaksanaan PjBL pada sintaks memantau siswa dan kemajuan proyek yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila menunjukkan 89% observer dan 99% responden menilai implementasi sangat sesuai. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan pada indikator kepedulian, yaitu siswa yang belum mampu saling membantu pada saat proses pelaksanaan proyek. Dimensi mandiri, 83% observer dan 88% responden menyatakan pelaksanaan sangat sesuai, namun masih terdapat kekurangan pada indikator pemahaman diri dan situasi yang dihadapi siswa yaitu siswa yang belum mampu mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan proyek.

Pada dimensi bernalar kritis, 67% observer dan 97% responden menilai pelaksanaan sesuai, akan tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, yaitu siswa yang belum mampu menyampaikan alasan terkait pandangan yang berdeda dengan teman atau guru dalam pelaksanaan proyek. Dimensi kreatif, 56% observer dan 98% responden menyatakan pelaksanaan sesuai, tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator menghasilkan gagasan yang orisinal, yaitu siswa yang belum mampu menghasilkan gagasan yang beragam dengan memperhatikan banyak perspektif.

5) Sintaks Penilaian Hasil

Implementasi PjBL pada sintaks penilaian hasil yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila menunjukkan 87% observer dan 97% responden menyatakan implementasi sangat sesuai. Tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator kolaborasi, yaitu ada beberapa siswa yang belum mampu mengingatkan kesepakatan dalam kelompok terkait pembuatan laporan proyek. Dimensi mandiri, 67% observer dan 98% responden menilai implementasi sesuai. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan pada indikator pemahaman diri dan situasi yaitu siswa yang belum mampu menyampaikan atau pernyataan tentang apa yang belum mereka ketahui. Pada dimensi kreatif, 56% observer dan 96% responden menyatakan implementasi sesuai, namun masih terdapat kekurangan pada indikator memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi, yaitu siswa yang belum mampu memberikan solusi terkait permasalahan.

6) Sintaks Evaluasi Hasil

Pada pelaksanaan PjBL sintaks evaluasi hasil yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila, menunjukkan 87% observer dan 95% responden menilai pelaksanaan sangat sesuai. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan pada indikator kepedulian, yaitu siswa yang belum aktif ikut berkontribusi dan memberikan saran pada saat pemaparan hasil proyek. Pada dimensi mandiri, menyatakan 56% observer dan 98% responden menyatakan pelaksanaan sesuai. Namun, masih terdapat kekurangan pada indikator pemahaman diri dan situasi yang dihadapi yaitu siswa yang belum mampu mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang akan dihadapi pada saat pemaparan hasil proyek.

Dimensi bernalar kritis, 67% observer dan 94% responden menilai pelaksanaan sesuai, tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, yaitu siswa yang belum mampu menjelaskan alasan yang mendukung pandangan yang berlawanan dengan pemikirannya. Pada dimensi kreatif, 100% observer dan 97% responden menyatakan pelaksanaan sangat sesuai, tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, yaitu siswa yang belum mampu memberikan solusi terkait permasalahan yang sedang dibahas pada sintaks ini.

Pertemuan 2

1) Sintaks Penentuan Pertanyaan Mendasar

Pada implementasi PjBL sintaks penentuan pertanyaan mendasar yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila, menunjukkan 100% observer dan 88% responden menilai implementasi sangat sesuai. Namun, masih terdapat kekurangan pada indikator berbagi, yaitu siswa belum mampu mengupayakan apa yang dibutuhkan temannya. Pada dimensi mandiri, menyatakan 89% observer dan 92% responden menyatakan implementasi sangat sesuai. Namun, masih terdapat kekurangan pada indikator pemahaman diri dan situasi yang dihadapi yaitu siswa yang belum mampu menyampaikan pertanyaan atau pernyataan tentang apa yang belum ketahui pada saat penentuan pertanyaan mendasar.

Dimensi bernalar kritis, 100% observer dan 94% responden menilai implementasi sangat sesuai, akan tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, yaitu siswa belum mampu menyampaikan pertanyaan atau jawaban secara langsung sesuai yang dipikirkan. Pada dimensi kreatif, 100% observer dan 94% responden menyatakan implementasi sangat sesuai, tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator menghasilkan gagasan yang orisinal, yaitu siswa yang belum mampu menggabungkan beberapa jawaban dari teman untuk menyampaikan pertanyaan atau jawaban baru.

2) Sintaks Menyusun Rencana Proyek

Hasil pelaksanaan PjBL sintaks menyusun rencana proyek yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila, menunjukkan 100% observer dan 96% responden menilai pelaksanaan sangat sesuai. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan pada indikator berbagi, yaitu siswa belum mampu mengupayakan apa yang dibutuhkan temannya. Pada dimensi mandiri, menyatakan 100% observer dan 96% responden menyatakan pelaksanaan sangat sesuai. Namun, masih terdapat kekurangan pada indikator regulasi diri, yaitu siswa belum mampu aktif berdiskusi dalam kelompok tanpa ada dorongan dari temannya.

Dimensi bernalar kritis, 89% observer dan 96% responden menilai pelaksanaan sangat sesuai, tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, yaitu siswa yang belum mampu menyampaikan alasan terkait perbedaan pendapat dengan teman atau guru pada saat menyusun rencana proyek. Pada dimensi kreatif, 89% observer dan 94% responden menyatakan pelaksanaan sangat sesuai, tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator menghasilkan gagasan yang orisinal, yaitu siswa yang belum mampu menghasilkan gagasan dengan memperhatikan banyak perspektif terkait penyusunan rencana proyek.

3) Sintaks Menyusun Jadwal

Implementasi PjBL pada sintaks menyusun yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila menunjukkan 92% observer dan 95% responden menyatakan implementasi sangat sesuai. Tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator kolaborasi, yaitu siswa yang belum mampu menyimak untuk menganalisis informasi dan gagasan saat penyusunan jadwal penyelesaian proyek bersama guru. Dimensi mandiri, 100% observer dan 96% responden menilai implementasi sangat sesuai. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan pada indikator pemahaman diri dan situasi yaitu siswa yang belum mampu mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi saat penyusunan jadwal bersama guru. Pada dimensi kreatif, 100% observer dan 94% responden menyatakan implementasi sangat sesuai, namun masih terdapat kekurangan pada indikator menghasilkan gagasan yang orisinal, yaitu siswa yang belum mampu mengekspresikan pikiran atau perasaannya lewat pertanyaan atau jawaban.

4) Sintaks Memantau Siswa dan Kemajuan Proyek

Hasil data Implementasi PjBL pada sintaks memantau siswa dan kemajuan proyek yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila menunjukkan 100% observer dan 92% responden menyatakan implementasi sangat sesuai. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan pada indikator kepedulian, yaitu siswa yang belum mampu aktif ikut berkontribusi dalam kelompok dengan menerima dan melaksanakan tugas dalam proses pelaksanaan proyek. Dimensi mandiri, 93% observer dan 97% responden menilai implementasi sangat sesuai, namun masih terdapat kekurangan pada indikator pemahaman diri dan situasi yang dihadapi yaitu siswa yang belum mampu mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan proyek.

Pada dimensi bernalar kritis, 78% observer dan 91% responden menyatakan implementasi sangat sesuai, akan tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, yaitu siswa yang belum mampu menyampaikan alasan terkait pandangan yang berdeda dengan teman atau guru dalam pelaksanaan proyek. Dimensi kreatif, 56% observer dan 93% responden menilai implementasi sesuai hingga sangat sesuai, tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator menghasilkan karya yang dan tindakan yang orisinal, yaitu siswa yang belum mampu mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya.

5) Sintaks Penilaian Hasil

Hasil data Implementasi PjBL pada sintaks memantau siswa dan kemajuan proyek yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila menunjukkan 100% observer dan 92% responden menyatakan implementasi sangat sesuai. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan pada indikator kepedulian, yaitu siswa yang belum mampu aktif ikut berkontribusi dalam kelompok dengan menerima dan melaksanakan tugas dalam proses pelaksanaan proyek. Dimensi mandiri, 93% observer dan 97% responden menilai implementasi sangat sesuai, namun masih terdapat kekurangan pada indikator pemahaman diri dan situasi yang dihadapi yaitu siswa yang belum mampu mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan proyek.

Pada dimensi bernalar kritis, 78% observer dan 91% responden menyatakan implementasi sangat sesuai, akan tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, yaitu siswa yang belum mampu menyampaikan alasan terkait pandangan yang berdeda dengan teman atau guru dalam pelaksanaan proyek. Dimensi kreatif, 56% observer dan 93% responden menilai implementasi sesuai hingga sangat sesuai, tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator menghasilkan karya yang dan tindakan yang orisinal, yaitu siswa yang belum mampu mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya.

6) Sintaks Evaluasi Hasil

Hasil data Implementasi PjBL pada sintaks memantau siswa dan kemajuan proyek yang disesuaikan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila menunjukkan 100% observer dan 92% responden menyatakan implementasi sangat sesuai. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan pada indikator kepedulian, yaitu siswa yang belum

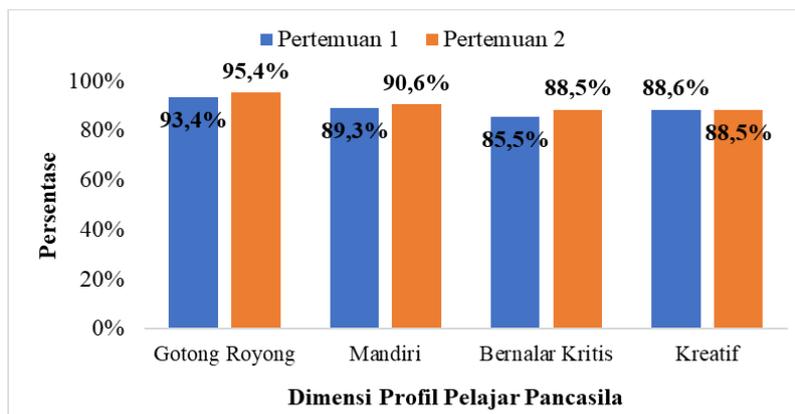
mampu aktif ikut berkontribusi dalam kelompok dengan menerima dan melaksanakan tugas dalam proses pelaksanaan proyek. Dimensi mandiri, 93% observer dan 97% responden menilai implementasi sangat sesuai, namun masih terdapat kekurangan pada indikator pemahaman diri dan situasi yang dihadapi yaitu siswa yang belum mampu mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan proyek.

Pada dimensi bernalar kritis, 78% observer dan 91% responden menyatakan implementasi sangat sesuai, akan tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, yaitu siswa yang belum mampu menyampaikan alasan terkait pandangan yang berdeda dengan teman atau guru dalam pelaksanaan proyek. Dimensi kreatif, 56% observer dan 93% responden menilai implementasi sesuai hingga sangat sesuai, tetapi masih terdapat kekurangan pada indikator menghasilkan karya yang dan tindakan yang orisinal, yaitu siswa yang belum mampu mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya.

B. Pembahasan

TABEL IV
HASIL EVALUASI BERDASARKAN MODEL *COUNTENANCE STAKE*

Evaluasi Antecedent/Context			
Rasional	Program implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran dengan menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajarannya yang mengacu pada keterkaitan rumusan kompetensi lulusan sesuai dengan nilai-nilai pancasila.		
Matrik Deskripsi		Matrik Pertimbangan	
Intent	Observasi	Standar	Pertimbangan
Persiapan dalam implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar Pancasila.	Hasil wawancara dari tiga narasumber yaitu Wakasek Kurikulum, Kaproglu TKR, dan Guru TKR terkait pemahaman dan pelaksanaan <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil sudah baik.	Implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar pancasila mengacu pada pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek (2022).	Tahap persiapan ditinjau dari hasil wawancara dengan narasumber, terkait pemahaman dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam Implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar pancasila di SMK Krian 2 Sidoarjo sudah sejalan dengan pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek (2022).
Evaluasi Transaction/Process			
Rasional	Program implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran dengan menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajarannya yang mengacu pada keterkaitan rumusan kompetensi lulusan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.		
Matrik Deskripsi		Matrik Pertimbangan	
Intent	Observasi	Standar	Pertimbangan
Implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar Pancasila.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer Implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar pancasila sudah baik.	Implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar pancasila mengacu pada pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek (2022).	Implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar pancasila sudah sejalan dengan pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek (2022).
Evaluasi Outcomes			
Matrik Deskripsi		Matrik Pertimbangan	
Rasional	Program implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran dengan menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajarannya yang mengacu pada keterkaitan rumusan kompetensi lulusan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.		
Intent	Observasi	Standar	Pertimbangan
Hasil implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar Pancasila.	Hasil dari angket yang diisi oleh responden yang juga sebagai siswa menyatakan bahwa hasil dari Implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar pancasila sudah baik	Implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar pancasila mengacu pada pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek (2022).	Ditinjau dari perspektif siswa, hasil implementasi <i>Project based learning</i> sesuai dengan profil pelajar pancasila sudah sejalan dengan pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek (2022).



Gambar 2. Grafik Hasil Implementasi *Project Based Learning* Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi pada enam sintaks *Project based learning* yang disesuaikan dengan dimensi gotong royong di SMK Krian 2 Sidoarjo selama dua pertemuan diperoleh rata-rata skor 94,4%. Hasil ini ditunjukkan dengan kerjasama yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan temannya, kolaborasi ini terbangun dari tahap perencanaan sampai dengan evaluasi hasil. Selain itu keberhasilan guru dalam menjalankan keenam sintaks menumbuhkan jiwa kepedulian pada siswa, siswa mampu berkontribusi pada tiap pelaksanaan sintaks dengan baik. Sejalan dengan pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek (2022) [13], yang menekankan pentingnya nilai gotong royong pada siswa akan membuatnya berkolaborasi dengan siswa yang lain. Siswa mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama, dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan berjalan lancar.

Secara keseluruhan, dengan rata-rata skor 94,4% dapat disimpulkan implementasi *Project based learning* sesuai dengan dimensi gotong royong profil pelajar pancasila selama dua pertemuan sudah baik namun belum maksimal, terutama kelemahannya pada saat sintaks menyusun jadwal. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membimbing siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan langkah-langkah penyelesaian proyek. Sehingga akan terciptanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menyusun jadwal proyek yang akan dilaksanakan. Sejalan dengan pendapat dari SEAQIL's-Team (2020) [14], yang menyatakan bahwa langkah menyusun jadwal proyek pada model *Project based learning* bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam manajemen waktu, manajemen diri, dan bekerja sama.

Hasil evaluasi implementasi pada enam sintaks *Project based learning* yang disesuaikan dengan dimensi mandiri di SMK Krian 2 Sidoarjo memperoleh hasil yang baik selama dua pertemuan, hasil tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor 89,9%. Hasil ini dibuktikan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis proyek mampu membimbing siswa untuk menumbuhkan jiwa kemandirian. Jiwa mandiri tumbuh dari diri masing-masing siswa, hal tersebut tumbuh karena siswa sadar akan dirinya sendiri. Melalui model *Project based learning* siswa mampu percaya diri, berinisiatif dan berani untuk melakukan sesuatu dalam pembelajaran. Sesuai dengan pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek (2022) [13], yang menekankan bahwa siswa yang mandiri adalah siswa dengan dorongan belajar yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Siswa mampu terlibat secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri dan pencapaian prestasi.

Secara keseluruhan dari dua pertemuan dapat disimpulkan, dengan skor 89,9% implementasi *Project based learning* sesuai dengan dimensi mandiri profil pelajar pancasila sudah baik, akan tetapi belum maksimal terutama kelemahannya pada sintaks penilaian hasil dan evaluasi hasil. Dalam sintaks penilaian hasil pentingnya peran guru memfasilitasi siswa dengan membimbing untuk menyusun laporan proyek mendukung siswa untuk aktif dan bertanya, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada siswa. Pada sintaks evaluasi hasil merupakan tahap siswa mampu memaparkan atau mempresentasikan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Hal tersebut juga mendorong inisiatif siswa untuk saling menanggapi terkait proyek yang dilaksanakan oleh teman dalam kelompok lain. Sejalan dengan pendapat Devi dkk. (2019) [15], yang menyatakan bahwa langkah penilaian hasil dan evaluasi hasil dalam model pembelajaran berbasis proyek tersebut mampu meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Dengan kemandirian yang dimiliki siswa mampu bertindak atas kehendak dan Prakarsa dirinya tanpa ada tuntutan atau desakan dari orang lain.

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi pada empat sintaks *Project based learning* yang disesuaikan dengan dimensi bernalar kritis di SMK Krian 2 Sidoarjo selama dua pertemuan diperoleh hasil yang baik, dengan rata-rata skor 87%. Hasil ini ditunjukkan dari bimbingan guru yang mampu mendorong siswa dalam memecahkan masalah

dalam tiap sintaks yang dijalankan, guru juga mampu memfasilitasi siswanya untuk selalu konsultasi terkait proyek yang dilaksanakan. Hal tersebut mendorong siswa mampu membuat keputusan yang tepat dan mempertimbangkan banyak hal, selain itu agar siswa mampu berpikir rasional dan logis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan panduan dari BSKAP Kemendikbudristek (2022) [13], siswa yang mampu mengolah informasi sebelum dapat diterima dengan pikirannya, dan menganalisis suatu informasi sebelum mengambil sebuah keputusan merupakan wujud nyata dari bernalar kritis.

Secara keseluruhan, dengan rata-rata skor 87% dapat disimpulkan implementasi *Project based learning* sesuai dengan dimensi bernalar kritis profil pelajar pancasila selama dua pertemuan sudah baik namun belum maksimal, terutama kelemahannya pada saat sintaks menyusun rencana proyek, memantau siswa dan kemajuan proyek, serta sintaks evaluasi hasil. Dalam sintaks menyusun rencana proyek, guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk berpikir rasional dalam merencanakan proyek. Sehingga siswa mampu membuat keputusan yang tepat dan juga mempertimbangkan banyak hal. Kemudian dalam sintaks memantau siswa dan kemajuan proyek guru harus mampu memonitor dan memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan proyek, agar siswa mampu dengan mudah mengolah data yang didapatkan dari proses penyelidikan. Pada sintaks evaluasi hasil guru harus mampu membimbing siswa untuk melakukan umpan balik kepada kelompok yang melakukan pemaparan hasil, agar siswa mampu memiliki keterampilan mengevaluasi secara sistematis nilai dari pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Sejalan dengan pendapat Windari dan Sudarti (2024) [16], yang menyatakan bahwa model PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpikir kritis. Pada setiap tahapan kegiatan PjBL terjadi pertukaran pendapat dan ide sehingga peserta didik menjadi lebih kritis.

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi pada enam sintaks *Project based learning* yang disesuaikan dengan dimensi kreatif di SMK Krian 2 Sidoarjo memperoleh hasil yang positif selama dua pertemuan, hasil tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor 88,5%. Dapat dibuktikan dari guru dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga bekal siswa bernalar kritis yang sudah timbul sebelumnya kemudian atas diproses hingga timbul berpikir kreatif. Hal tersebut mendorong siswa mampu mengeluarkan ide-ide untuk memecahkan masalah yang kompleks dengan cara yang kreatif dan inovatif. Sesuai dengan pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek (2022) [13], menekankan bahwa siswa kreatif adalah siswa yang mampu mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan memahami, mengekspresikan perasaan dirinya, melakukan refleksi dan melakukan proses berpikir kreatif.

Secara keseluruhan dari dua pertemuan dapat disimpulkan, dengan skor 89,9% implementasi *Project based learning* sesuai dengan dimensi kreatif profil pelajar pancasila sudah baik, akan tetapi belum maksimal terutama kelemahannya pada sintaks memantau siswa dan kemajuan proyek, serta sintaks penilaian hasil. Sintaks memantau siswa dan kemajuan proyek merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proyek, pentingnya bimbingan guru dalam mengarahkan siswa berpengaruh pada proses penyelidikan sampai dengan penyelesaian proyek. Hal tersebut mendorong siswa untuk memberikan alternatif solusi pada saat pemecahan masalah. Kemudian pada sintaks penilaian hasil, guru harus memfasilitasi siswa untuk berkonsultasi terkait laporan proyek yang dibuat, sehingga membantu siswa untuk mencari solusi terkait permasalahan yang dihadapi saat menyusun laporan proyek dengan keluwesan berpikir yang cukup baik. Sejalan dengan pendapat Windari dan Sudarti (2024) [16], yang menyatakan bahwa dampak model PjBL salah satunya dapat memengaruhi kemampuan kreatif siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Artinya, mulai dari proses hingga tahap akhir, peserta didik harus senantiasa berpikir kreatif dengan menyumbangkan ide agar tugas proyek dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai rencana.

Meskipun hasil dari capaian untuk keempat dimensi profil pelajar pancasila sudah baik, namun terdapat sedikit ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar lebih optimal dan maksimal. Dalam dua pertemuan implementasi *Project based learning* sesuai profil pelajar pancasila di SMK Krian 2 Sidoarjo terdapat perbedaan penekanan pada masing-masing pertemuan yang dijalankan, perbedaan penekanan tersebut terletak dalam mempelajari atau mencapai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, proyek yang dijalankan berfokus agar siswa mampu memahami pengelolaan sumber daya manusia dalam proses bisnis manufaktur bidang otomotif melalui penentuan kriteria dan kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan dalam perusahaan atau usaha yang dibuat siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua, proyek yang dijalankan berfokus agar siswa mampu memahami alur proses bisnis manufaktur bidang otomotif melalui identifikasi perusahaan atau usaha yang dibuat siswa dengan menggunakan analisis SWOT.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan mengacu pada hasil serta pembahasan, dapat disimpulkan: 1) Hasil implementasi *Project based learning* sesuai dengan dimensi gotong royong profil pelajar Pancasila dilaksanakan sesuai dengan pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek. Hanya saja perlunya peningkatan bimbingan dari guru agar siswa memiliki keterampilan kerjasama yang baik, sehingga implementasi *Project based learning* yang

disesuaikan dengan capaian profil pancasila lebih maksimal. 2) Hasil implementasi *Project based learning* sesuai dengan dimensi mandiri profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek. Hanya saja perlunya peningkatan dorongan dari guru kepada siswa agar mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi saat pembelajaran, sehingga implementasi *Project based learning* yang disesuaikan dengan capaian profil pancasila lebih maksimal. 3) Hasil implementasi *Project based learning* sesuai dengan dimensi bernalar kritis profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek. Hanya saja perlunya peningkatan arahan dari guru agar siswa mampu mengembangkan kebiasaan mencari tahu dan menyelidik secara etis untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya, sehingga implementasi *Project based learning* yang disesuaikan dengan capaian profil pancasila lebih maksimal. 4) Hasil implementasi *Project based learning* sesuai dengan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dari BSKAP Kemendikbudristek. Hanya saja perlunya peningkatan bimbingan dari guru kepada siswa agar mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat dan berdampak, sehingga implementasi *Project based learning* yang disesuaikan dengan capaian profil pancasila lebih maksimal. Dalam penelitian ini objek hanya dalam satu kelas saja, dan hanya mengevaluasi terkait empat dimensi dari profil pelajar pancasila. Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian dan dilanjutkan dengan mengukur ketercapaian dimensi lain untuk mengetahui secara keseluruhan capaian dimensi profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Reny, H. Nur, and A. Arfandi, “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong,” *Semin. Nas. Dies Natalis 62*, vol. 1, pp. 412–416, 2023, doi: 10.59562/semnasdies.v1i1.1014.
- [2] A. S. Shibgho and I. Alfiansyah, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah,” *J. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 239, no. 2, pp. 236–254, 2022.
- [3] Mujiburrahman, M. Suhardi, and S. N. Hadijah, “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Di Era Kurikulum Merdeka,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 91–99, 2022, doi: 10.51878/community.v2i2.1900.
- [4] M. A. Almulla, “The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning,” *Sage Open*, vol. 10, no. 3, 2020, doi: 10.1177/2158244020938702.
- [5] E. Susilawati, S. Sarifudin, and S. Muslim, “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar,” *J. Teknodik*, vol. 25, pp. 155–167, 2021, doi: 10.32550/teknodik.v25i2.897.
- [6] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- [7] M. R. Dewi, “Kelebihan dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka,” *Inov. Kurikulum*, vol. 19, no. 2, pp. 213–226, 2022, doi: 10.17509/jik.v19i2.44226.
- [8] Sadia and D. Retnasari, “Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka,” *Pros. Pendidik. Tek. Boga Busana FT Univ. Negeri Yogyakarta*, vol. 18, no. 1, pp. 1–6, 2023.
- [9] S. Ulandari and D. D. Rapita, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik,” *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, pp. 116–132, 2023, doi: 10.21067/jmk.v8i2.8309.
- [10] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- [11] Morissan, *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- [12] E. P. Widyo, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV Pustaka Belajar, 2015.
- [13] BSKAP Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI, 2022.
- [14] SEAQIL’s-Team *et al.*, *HOTS-Oriented Module: Project-Based Learning*, Pertama. Jakarta: Publisher SEAMEO QITEP in Language, 2020. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/21381/1/Project-Based Learning.pdf>
- [15] S. K. Devi, B. Ismanto, and F. Kristin, “Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik Melalui Project Based Learning,” *J. Ris. Teknol. dan Inov. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–65, 2019.
- [16] K. Windari and N. W. Sudarti, “Implementasi Model *Project Based Learning* Sebagai Upaya Penumbuhan Karakter 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila,” *Pros. Semin. Nas. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 133–144, 2024, doi: 10.62951/prosemnasipi.v1i1.16.